

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pemahasan, maka dapat disimpulkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum dari hasil produksi kecap pada Perusahaan Kecap Segitiga mengalami kenaikan selama periode Januari 2012 – Desember 2014 meskipun tingkan peningkatannya tidak terlalu tinggi. Sedangkan perkembangan penggunaan faktor produksinya mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tersebut. Untuk faktor produksi Tenaga Kerja (X1) rata-rata perkembangan jam kerja meningkat pada tahun 2013, dan menurun pada tahun pertama dan ketiga. Sedangkan untuk faktor produksi kedelai (X2) perkembangan penggunaan kedelai pun mengalami kenaikan dan penurunan selama periode tiga tahun. Faktor produksi gula merah (X3) dan bahan bakar (X4) sebanding dengan penggunaan faktor produksi kedelai.
2. Penggunaan faktor produksi dari usaha kecap di Perusahaan Kecap Segitiga Majalengka di Desa Tonjong Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka masih belum mencapai efisiensi optimum. Hal ini dikarenakan masih belum optimumnya penggunaan faktor produksi tenaga kerja, kedelai, gula merah, dan bahan bakar. Maka dari itu, untuk mencapai efisiensi optimum, perusahaan perlu mengurangi penggunaan faktor produksinya. Sehingga dapat tercapai efisiensi optimum.
3. Skala hasil produksi dari usaha kecap di Perusahaan Kecap Segitiga Majalengka berada pada tahap *Deaceasing Returns to Scale* atau skala hasil produksi yang menurun. Sesuai dengan hasil pengujian efisiensi teknis yang hasilnya menunjukkan bahwa poduksi kecap pada Perusahaan Kecap Segitiga selama tiga tahun berada pada tahap *decreasing returns to scale*. Artinya bahwa penambahan faktor produksi pada produksi kecap

tidak sebanding dengan penambahan hasil produksinya. Maka dari itu, faktor produksi perlu dikurangi.

## 1.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh penulis berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut

1. Agar perusahaan Kecap Segitiga Majalengka dapat mencapai efisiensi optimum, perusahaan perlu menggunakan strategi agar faktor produksi dapat digunakan secara maksimal dan menghasilkan output produksi yang optimum dengan cara mengurangi atau penambahan jumlah faktor produksi, sehingga perusahaan dapat memproduksi secara optimum. Adapun saran yang penulis rekomendasikan terkait dengan faktor produksi yang digunakan adalah sebagai berikut:
  - a. Penggunaan tenaga kerja disarankan untuk memfokuskan pada bidang produksi dan juga dengan jam kerja yang perlu ditambahkan agar produksi kecap lebih maksimal dan lebih efisien. Selain itu, perlu diadakannya sistem magang bagi tenaga kerja yang baru sehingga tenaga kerja yang baru memiliki kemampuan atau *skill* yang sama dengan tenaga kerja lainnya. Juga untuk tenaga kerja yang mungkin akan mengundurkan diri, direkomendasikan untuk mencari pengganti sebelum tenaga kerja tersebut mengundurkan diri dan diberi pelatihan agar tenaga kerja pengganti memiliki kemampuan atau *skill* yang sama dan tidak mengganggu proses produksi.
  - b. Penggunaan faktor produksi kedelai yang digunakan untuk produksi lebih dimaksimalkan. Karena untuk menghasilkan output kecap yang optimum, jumlah kedelai yang digunakan perlu dikurangi. Hal ini juga akan lebih meminimalisir biaya yang digunakan dalam produksi.
  - c. Sedangkan penggunaan faktor produksi gula merah disesuaikan dengan jumlah kedelai yang digunakan. Jika terdapat pengurangan jumlah kedelai yang digunakan dalam produksi, maka sama halnya dengan jumlah gula merah yang digunakan pun perlu dikurangi jumlahnya.

- d. Untuk penggunaan faktor produksi bahan bakar jumlahnya perlu disesuaikan dengan jumlah kedelai dan gula merah yang digunakan. Agar lebih meminimalisir biaya dan lebih efisien dalam pengerjaannya.
- e. Dalam penelitian ini, hanya perusahaan Kecap Segitiga Majalengka yang menjadi objek penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan perusahaan kecap lainnya dapat dijadikan objek penelitian, sehingga informasi yang didapat bisa mewakili seluruh keadaan usaha kecap di Kabupaten Majalengka.